

**PENGARUH *COMPUTER ANXIETY, COMPUTER SELF-EFFICACY, PERCEIVED USEFULNESS* DAN *PERCEIVED EASE OF USE* TERHADAP MINAT PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
(Studi pada UMKM di Kota Magelang)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun oleh :
Rexi Satriani Nugraha
NIM.16.0102.0117

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam menggerakkan ekonomi negara Indonesia (Rosianti & Mahendrawati, 2017). Maka tidak perlu diragukan lagi UMKM di Indonesia sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Berdasar informasi dari Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberi berbagai jenis kontribusi, diantaranya adalah penciptaan investasi nasional, Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, penyerapan tenaga kerja nasional dan penciptaan devisa nasional.

Kegiatan ekonomi UMKM memberikan kontribusi sekitar 60% terhadap total Pendapatan Domestik Bruto Indonesia. Pada 2017 lalu PDB Indonesia sekitar Rp13.600 triliun. Artinya, total pendapatan UMKM adalah sekitar Rp8.160 triliun. Usaha Mikro menyumbang sekitar Rp5.000 triliun per tahun, Usaha Kecil Rp1.300 triliun, Usaha Menengah sekitar Rp1.800 triliun dan Usaha Besar sekitar Rp5.400 triliun (ukmindonesia, 2017).

Secara singkat dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan pilar utama perekonomian Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka, pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sumbangsih UMKM terhadap PDB menjadikan indikator pentingnya UMKM dalam peningkatan pertumbuhan

perekonomian di Indonesia. Eksistensi dan kinerja UMKM yang semakin menggeliat tersebut bukan tanpa masalah dan kendala. Pada era digitalisasi yang pesat, UMKM di Tanah Air belum bisa memaksimalkan peluang itu untuk meningkatkan bisnisnya.

Pengamat ekonomi digital yang juga CEO PT Duta Sukses Dunia, Yudi Candra menjelaskan hingga akhir tahun 2018 lalu, jumlah usaha mikro di Indonesia mencapai 58,91 juta dan usaha kecil 59.260. Jumlah usaha menengah mencapai 4.987. Akan tetapi, yang sudah *go digital* baru 5%. Sisanya masih sangat konvensional dalam pengembangan usahanya (www.kompas.com). Pada era digital ini, para pelaku UMKM dapat memperbaiki pencatatan keuangannya dengan menerapkan akuntansi berbasis teknologi informasi. Hadirnya teknologi informasi akan mempermudah pencatatan akuntansi karena dilakukan secara otomatis sehingga hasil akan lebih akurat (Saban & Efeolu, 2012)

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, Perkembangan UMKM di Jawa Tengah pada triwulan I 2019 memiliki asset Rp31,250 milyar dan mencapai omzet Rp57,998 milyar dan pada triwulan II 2019 memiliki asset Rp33,610 mencapai Rp65,252 milyar. Hal ini merupakan peningkatan yang baik di Jawa Tengah, namun sayangnya, perkembangan UMKM masih terkendala oleh berbagai masalah terutama penguasaan teknologi yang rendah. Diketahui baru 1.208 (2,62%) UMKM telah memanfaatkan teknologi modern dari 45.963 UMKM yang ada (www.dinkop-umkm.jatengprov.go.id, 2020).

Berdasarkan data dari Disperindagkop Kota Magelang tahun 2019, Kota Magelang sebagai salah satu jantungnya UMKM di Provinsi Jawa Tengah memiliki populasi sekitar 6637. Pelaku Usaha dengan klasifikasi strata Usaha Mikro 6333 Unit Usaha, strata Kecil 293 Unit Usaha dan Usaha Menengah 11 Unit Usaha. Dari populasi tersebut UMKM mampu menyerap Tenaga Kerja sekitar 11.281 orang, serta omzet penjualan setiap bulannya mencapai Rp.52.956.934.250 (Disperindag Kota Magelang, 2019).

Potensi tersebut dapat memberikan harapan pembangunan perekonomian bagi masyarakat Kota Magelang. Keberhasilan dan kemajuan para pengusaha UMKM ini sangat diharapkan mampu mengangkat tingkat kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah. Keberhasilan dan kemajuan tersebut bukan tanpa masalah dan kendala. Dilihat dari fenomena aplikasi Magelang Cerdas yang diluncurkan, aplikasi tersebut adalah salah satu media yang disediakan oleh Pemerintah Kota Magelang untuk mengembangkan konsep *smart city* di Kota Magelang. Melihat banyaknya masyarakat Kota Magelang yang mengakses media online, Pemerintah Kota Magelang berencana untuk membangun sebuah aplikasi yang dapat diakses secara online untuk memberikan kemudahan pelayanan melalui aplikasi Magelang Cerdas tersebut.

Aplikasi tersebut dapat diunduh di *google playstore* yang disediakan pada setiap perangkat android. Meski, dengan jumlah penduduk Kota Magelang yang berjumlah 120.952 jiwa, aplikasi Magelang Cerdas ini hanya baru diunduh oleh kurang lebih 1.000 pengguna *android* saja. Aplikasi ini

dapat mendukung para UMKM yang terdaftar di Disperindag karena menampilkan daftar UMKM dan harganya di Magelang. Masyarakat yang mendownload aplikasi tersebut dapat melihat UMKM yang terdaftar dan harga yang tertera di aplikasi tersebut. Hal tersebut menjadi alasan penelitian ini dilakukan untuk menganalisa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh aplikasi Magelang Cerdas (Pangestiningrum, Nugraha & Tidar, 2019).

Rendahnya minat UMKM untuk menerapkan teknologi informasi terlebih di bidang akuntansi diketahui karena adanya ketidaksiapan dari pelaku UMKM itu sendiri (Rosianti & Mahendrawati, 2017). Teknologi informasi akuntansi yang terdiri dari kegiatan komputersasi tersebut dianggap sebagai suatu hal baru dan belum dikuasai sehingga memunculkan kecemasan pada diri penggunanya (Harrison & Rainer, 1992). Inilah yang disebut *computer anxiety* atau kecemasan berkomputer yang akan mengakibatkan kesulitan dan ketakutan bahkan sebelum menjalankan komputer itu sendiri (Saade & Kira, 2009). Akibatnya, kecemasan berkomputer akan mengurangi intensitas penggunaan computer (Achim & Kassim, 2015). Adanya *computer anxiety* (kecemasan berkomputer) di kalangan pengguna termasuk pelaku UMKM, hal tersebut akan mengurangi minat mereka untuk menggunakan software akuntansi.

Kegelisahan berkomputer dapat diatasi dengan meningkatkan kemampuan dalam berkomputer (Saade & Kira, 2009). Adanya peningkatan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan komputer, maka seseorang akan memiliki kepercayaan diri dalam menggunakannya. Hal inilah yang disebut

computer self efficacy atau efikasi diri komputer. (Bandura, 1986) menyatakan bahwa *self-efficacy* dapat mempengaruhi pilihan perilaku individu. Hal tersebut terjadi karena dengan adanya *self-efficacy*, seseorang akan berupaya untuk menghadapi rintangan sehingga mampu melewatinya, sehingga mereka akan lebih mudah menerima pekerjaan tersebut. Karena itu, seseorang yang memiliki *Computer self-efficacy* akan lebih mudah menerima penggunaan komputer dari pada mereka yang merasa tidak yakin.

Terlepas dari sulit atau mudahnya penggunaan, penerapan teknologi informasi akuntansi pada UMKM tetap tidak bisa diabaikan begitu saja karena bagaimanapun juga penggunaannya akan memberikan manfaat bagi penggunanya (*perceived usefulness*). Individu akan memilih menggunakan suatu teknologi informasi jika mengetahui manfaat positif dari penggunaannya (Renny, Guritno & Siringoringo, 2013). Manfaat dari penggunaan teknologi informasi akuntansi sangat perlu untuk ditekankan kepada pelaku UMKM sehingga dapat menumbuhkan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*).

Menurut (Davis, 1986) kemudahan penggunaan yang dipersepsikan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Persepsi kemudahan penggunaan didasarkan pada sejauh mana calon pengguna mengharapkan sistem baru yang akan digunakan terbebas dari kesulitan. Semakin berkembangnya teknologi, maka diharapkan masyarakat mau menerima perkembangan teknologi tersebut agar mau menggunakan aplikasi dalam membantu perkembangan usahanya.

Semakin banyaknya UMKM yang diiringi dengan berkembangnya teknologi, maka pihak pemerintah ataupun bank mengharapkan UMKM membuat pencatatan keuangan secara rutin. Pencatatan tersebut menggunakan aplikasi seperti *MYOB*, *Zahir*, *Excel*, atau *software* online yang dapat digunakan oleh UMKM. Saat ini UMKM terus mengalami pertumbuhan dimana memerlukan pencatatan laporan keuangan. Oleh karena itu, pencatatan akuntansi menggunakan teknologi sangat penting terutama UMKM mikro.

Kemudahan dalam penggunaan (*perceived ease of use*) diharapkan dapat meningkatkan minat untuk menggunakan (*interest of using*) teknologi informasi akuntansi, dan juga agar dapat diterima oleh kalangan manapun. Penelitian oleh (Utama, 2020), menunjukkan keputusan pengguna untuk menerima sebuah *software* akuntansi diindikasikan oleh tingkat kepuasan penggunaan *software* tersebut yang dipengaruhi oleh kemudahan dalam penggunaannya (*perceive ease of use*).

Penelitian mengenai minat teknologi informasi akuntansi telah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *computer anxiety*, *computer self-efficacy*, *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* merupakan faktor yang diduga berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM menggunakan teknologi informasi akuntansi. Penelitian Widiyadari & Achadiyah, (2019) meneliti tentang *computer anxiety*, *computer self-efficacy* dan *perceived usefulness* pada pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap minat pelaku umkm untuk menerapkan teknologi informasi akuntansi, sedangkan *computer self-*

efficacy (CSE) dan *perceived usefulness* justru berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM untuk menerapkan teknologi informasi akuntansi.

Penelitian Widiyasari & Achadiyah, (2019) meneliti tentang *computer anxiety* (kecemasan berkomputer) yang hasilnya berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan computer pada pelaku UMKM. Hasil ini konsisten dengan penelitian Jahromi, Forozan & Gholaminejad, (2016) yang menemukan bahwa kecemasan berkomputer berpengaruh negatif pada *performance*. Hasil yang sama ditemukan oleh Putra & Nugroho, (2016) yang menemukan bahwa *computer anxiety* akan berpengaruh negatif pada minat penggunaan *software* akuntansi pada mahasiswa. Saade & Kira, (2009) menemukan bahwa *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap *perceived ease of use* (persepsi kemudahan).

Computer self-efficacy (CSE) diduga dapat mempengaruhi minat penggunaan komputer pada UMKM. Terdapat penelitian yang menemukan bahwa CSE berpengaruh positif terhadap performa seseorang dalam penggunaan teknologi, sehingga meningkatkan performa seseorang saat menggunakan teknologi (Jahromi et al., 2016). Hasil yang sama ditemukan oleh Achim & Kassim, (2015) yang menemukan bahwa CSE berpengaruh positif terhadap penggunaan komputer yang berarti semakin tinggi CSE maka semakin meningkat pula penggunaan komputernya. Begitu juga dengan penelitian Putra & Nugroho, (2016) yang menemukan bahwa CSE berpengaruh positif terhadap minat seseorang untuk menggunakan *software* akuntansi, yang menunjukkan bahwa minat seseorang akan meningkat dengan adanya CSE.

Perceived usefulness (persepsi kemanfaatan) diartikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa dalam menggunakan sistem atau teknologi tertentu akan meningkatkan kualitas kerjanya. Pengaruh *perceived usefulness* terhadap penggunaan teknologi juga telah dibahas pada berbagai penelitian terdahulu. Terdapat penelitian yang menemukan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap minat penggunaan media sosial dalam e-learning (Elkaseh, Wong & Fung, 2016).

Penelitian lain menemukan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif pula terhadap minat berkelanjutan menggunakan sistem *e-government* (Hamid, Razak, Bakar & Abdullah 2016). Hal ini dikarenakan manfaat yang diperoleh dari penggunaan dapat terus diterima hingga penggunaan di masa yang akan datang. Anggraeni, (2015) juga mendukung pengaruh positif *perceived usefulness* terhadap penggunaan teknologi informasi. Selanjutnya, *perceived usefulness* juga berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-marketing*, karena dirasa akan memberikan manfaat dan meningkatkan kinerja pemasaran (Kanchanatane, Suwanno & Jarernvongrayab, 2014). Penelitian dari Renny et al., (2013) menemukan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap sikap seseorang dalam menggunakan sistem online, yang artinya manfaat yang akan diterima akan membuat sikap seseorang merasa senang dengan penggunaan sistem online.

Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Widiyasari & Achadiyah, (2019). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan semua variabel yang digunakan sebelumnya, sedangkan

perbedaannya adalah pertama menambahkan variabel *perceived ease of use*. Alasan menambahkan variabel tersebut, karena variabel *perceived ease of use* merupakan konstruk dari TAM. (Davis, 1986) menyatakan bahwa hal yang menentukan orang menggunakan aplikasi untuk membantu dalam pekerjaannya untuk lebih baik adalah *perceived of usefulness* atau persepsi kemanfaatan dan *perceived ease of use* atau persepsi kemudahan penggunaan. Dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha merasakan kemudahan dan merasakan kegunaan setelah menggunakan teknologi informasi.

Perbedaan kedua adalah objek yang diambil pada penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Magelang. UMKM yang diambil yaitu UMKM Mikro karena kebanyakan tidak membuat catatan laporan keuangan (Disperindag Kota Magelang, 2019).

Pemerintah kota Magelang meluncurkan aplikasi berbasis android Magelang Cerdas sebagai salah satu media pemasaran produk UMKM di Kota Magelang, namun pengguna aplikasi Magelang Cerdas sampai tahun 2019 kurang lebih berjumlah 1.000 pengguna. Di samping bahwa pengguna aplikasi dapat berasal dari luar wilayah kota Magelang, jumlah pengguna aplikasi ini masih sangat minim. Dapat diketahui dari 5000 pelaku UMKM di kota Magelang baru 1000 yang menggunakan aplikasi tersebut (Pangestiningrum et al., 2019).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Computer Anxiety* berpengaruh terhadap minat penerapan teknologi informasi akuntansi?

2. Apakah *Computer Self-efficacy* berpengaruh terhadap minat penerapan teknologi informasi akuntansi?
3. Apakah *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap minat penerapan teknologi informasi akuntansi?
4. Apakah *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap minat penerapan teknologi informasi akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh *Computer Anxiety* terhadap minat penerapan teknologi informasi akuntansi.
2. Menguji secara empiris pengaruh *Computer Self-efficacy* terhadap minat penerapan teknologi informasi akuntansi.
3. Menguji secara empiris pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap minat penerapan teknologi informasi akuntansi.
4. Menguji secara empiris pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap minat penerapan teknologi informasi akuntansi.

D. Kontribusi Penelitian

1. **Kontribusi Teoritis**
 - a. Bagi mahasiswa jurusan akuntansi. Diharapkan bisa berguna dalam menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, semoga bisa berguna dalam menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat pelaku UMKM menggunakan teknologi informasi akuntansi.

2. **Kontribusi Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan minat pelaku UMKM menggunakan teknologi informasi akuntansi

E. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah yaitu landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis dan fakta serta pengamatan yang menimbulkan minat dan penting untuk dilakukan penelitian. Perumusan masalah adalah pertanyaan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan pemecahan dan memerlukan jawaban melalui suatu penelitian dan pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan alat-alat yang relevan. Tujuan penelitian dan kontribusi penelitian bagi pihak-pihak yang terkait. Sistematika pembahasan merupakan bagian yang mencakup uraian ringkas dan materi yang dibahas setiap bab.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Berisi tentang landasan teori mengenai teori yang melandasi penelitian ini, dan menjadi acuan teori dalam analisis penelitian. Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang merupakan permasalahan yang akan diteliti. Perumusan hipotesis adalah dugaan sementara yang disimpulkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu, serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian

Berisi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian yaitu tentang deskripsi tentang variabel-variabel dalam penelitian yang didefinisikan secara jelas, penentuan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dan metode analisis merupakan deskripsi tentang jenis atau model analisis dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Berisi deskripsi objek penelitian, analisis data yang dikaitkan dengan analisis statistik deskriptif, dan analisis model regres, serta interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk didalamnya dasar pembenaran dan perbandingan dengan penelitian terdahulu.

BAB V Kesimpulan

Berisi penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dan pembahasan interpretasi hasil, keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan, dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

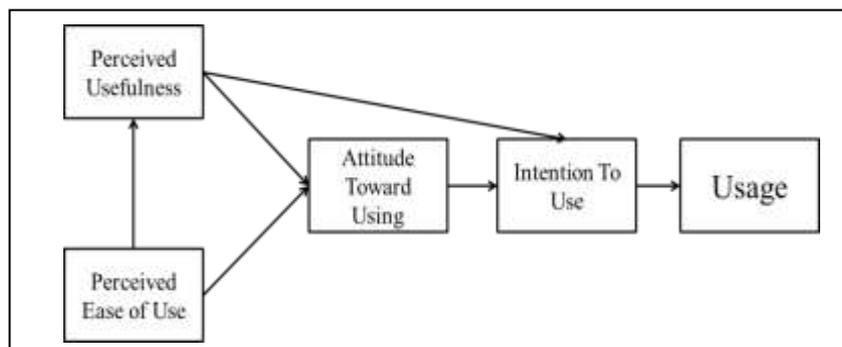
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

TAM adalah suatu model pendekatan berperilaku yang dikembangkan oleh (Davis, 1986) yang diadaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dicetuskan oleh Ajzen 1980. Berbeda dengan TRA, (Davis, 1986) lebih mengkhususkan TAM untuk menjelaskan terbentuknya perilaku dalam penggunaan teknologi. TAM dinilai lebih spesifik dalam menjelaskan hubungan dari komponen perilaku penggunaan teknologi komputer sebagaimana tercermin dalam Gambar 2.1



(Sumber: Davis, 1986:43)

Gambar 2.1
Technology Acceptance Model

Pada studi ini, konsep kepercayaan yang digunakan adalah *perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan). Pada TAM, Davis, (1989) menjelaskan, terdapat dua konstruk kepercayaan, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* memiliki pengaruh yang signifikan dalam penggunaan teknologi.

Besarnya pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap penerimaan teknologi juga telah dibuktikan Lindblom, Gregory & Wilson (2012), Tribowo (2011) dan Igbaria, Schiffman & Wieckowski (1994). Hal ini dikarenakan individu akan cenderung memilih untuk menggunakan teknologi jika mengetahui manfaat positif dan kemudahan dalam penggunaannya (Thompson, Higgins & Howell, 1991). Munculnya persepsi tersebut diyakini dapat meningkatkan minat penggunaan teknologi informasi akuntansi termasuk oleh pelaku UMKM.

2. Minat Menerapkan Teknologi Informasi Akuntansi

Minat untuk menerapkan suatu teknologi (*behavioral intention to use*) adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Davis, 1989). Minat merupakan salah satu komponen penting dalam teori penggunaan teknologi TAM. Pada teori tersebut, minat merupakan satu-satunya dimensi yang dapat berpengaruh langsung terhadap tindakan aktual (Davis, 1989).

Menurut Hanggono, (2015) minat adalah keinginan atau niat yang muncul dalam diri seseorang atas kesadarannya untuk melakukan suatu tindakan tertentu atau mencoba suatu hal baru. Indikator yang dipakai untuk mengukur minat terdiri dari keinginan menggunakan, selalu mencoba menggunakan dan berlanjut menggunakan di masa depan. Minat berhubungan dengan perilaku-perilaku atau tindakan-tindakan seseorang. Minat dapat berubah menurut jangka waktu, semakin lama waktu semakin

mungkin terjadi perubahan pada minat seseorang, sedangkan apabila semakin sedikit jangka waktu semakin kecil perubahan minat akan terjadi.

Minat dipengaruhi oleh beberapa hal, dalam teori tindakan beralasan minat perilaku dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif, dua hal ini dapat menentukan minat seseorang, apakah melakukan atau tidak melakukan minat tersebut. Dalam model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang merupakan model penerimaan teknologi, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan suatu teknologi, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*.

Perceived usefulness merupakan suatu persepsi dimana pengguna beranggapan teknologi yang digunakannya berguna bagi dirinya. Dengan beranggapan bahwa teknologi yang ada dapat berguna bagi dirinya, mereka akan menggunakan teknologi tersebut meskipun teknologi tersebut susah digunakan. Sedangkan *perceived ease of use* adalah seseorang percaya bahwa teknologi mudah untuk dipahami.

3. *Computer Anxiety*

Bandura, (1986) menyatakan bahwa individu yang mempunyai perasaan cemas (*anxiety*) yang tinggi menunjukkan kurangnya kemampuan diri. Dengan kurangnya kemampuan yang dimiliki, kepercayaan diri seseorang menjadi rendah dan akan timbul kegelisahan. Saade & Kira, (2009) mendefinisikan *computer anxiety* (kecemasan berkomputer) berkaitan dengan kegagalan masa lalu dan keberhasilan saat ini, berkaitan dengan perangkat keras atau perangkat lunak, dan tugas-

tugas yang sedang diupayakan, termasuk penggunaan aplikasi komputer baru.

Saade & Kira, (2009) mendefinisikan *computer anxiety* sebagai kecenderungan seseorang untuk mengalami tingkat kegelisahan atas penggunaan yang akan datang dari sebuah komputer. Emmons, (2003) mendefinisikan *computer anxiety* sebagai “kegelisahan penggunaan komputer dan kegelisahan mengenai dampak negatif dari penggunaan komputer terhadap masyarakat.”

Computer anxiety dapat difokuskan menjadi dua aspek utama yakni adanya ketakutan (*fear*) dan antisipasi (*anticipation*) yang merupakan klasifikasi dari 19 pernyataan dalam *Computer Anxiety Rating Scale* (Harrison & Rainer, 1992). Dari klasifikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator penentu besarnya *computer anxiety* adalah *fear* dan *anticipation*.

4. *Computer Self-efficacy*

Computer Self-efficacy (CSE) berawal dari konsep Self-efficacy (Efikasi Diri) merupakan konsep perilaku individu dalam teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura mulai tahun 1986. Dalam teori tersebut, terdapat dua dimensi utama yang mempengaruhi perilaku individu. Dimensi pertama adalah ekspektasi individu yang terkait dengan hasil (*outcomes*). Individu lebih cenderung melakukan perilaku yang mereka yakini akan memberikan hasil yang berharga daripada yang mereka anggap tidak memiliki konsekuensi yang menguntungkan

(Bandura, 1986). Dimensi kedua mencakup apa yang disebut *self-efficacy*, atau keyakinan (*belief*) seseorang tentang kemampuan diri mereka untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan. Dengan adanya keyakinan tersebut, seseorang akan membentuk upaya dalam menghadapi rintangan terhadap suatu pekerjaan dan pada akhirnya diperoleh penguasaan perilaku (Bandura, 1986).

Konsep *self-efficacy* kemudian dikembangkan pada penerimaan teknologi menjadi CSE oleh Compeau dan Higgins, pada tahun 1995. CSE merupakan penilaian kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi (Compeau & Higgins, 1995). CSE mewakili persepsi individu tentang kemampuannya menggunakan komputer dalam penyelesaian tugas. Dengan adanya CSE, penggunaan komputer menjadi sesuatu yang dianggap dapat dikuasai sehingga tidak perlu dihindari, bahkan justru seharusnya dihadapi.

Konsep CSE justru berlawanan dengan variabel *computer anxiety*. Hal tersebut berkaitan dengan rasa cemas dan gelisah atas penggunaan yang akan datang dari sebuah komputer karena rendahnya keyakinan diri seseorang (Bandura, 1986). *Computer anxiety* justru akan mengarah pada persepsi individu terkait sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu sehingga akan menurunkan keyakinan seseorang untuk dapat mengendalikan komputer.

5. *Perceived Usefulness*

Perceived usefulness merupakan komponen dari TAM, yang dapat berpengaruh langsung terhadap minat untuk menggunakan (*intention to use*). *Perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan) sebagai sebagai suatu tingkatan kepercayaan seorang individu terhadap penggunaan suatu sistem tertentu yang dapat meningkatkan kinerjanya (Davis, 1989). Sebuah sistem dengan *perceived usefulness* yang tinggi akan dipercayai oleh penggunanya untuk digunakan. *Perceived usefulness* dari suatu penerapan teknologi dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu *improves job performance*, *increase productivity*, *enhances effectiveness*, dan *the system is useful* (Venkatesh & Davis, 2000).

- a. *Improves Job Performance* adalah peningkatan kinerja yang dialami oleh individu karena penggunaan sistem dalam menyelesaikan pekerjaannya (Venkatesh & Davis, 2000).
- b. *Increases Productivity* adalah dimensi yang menjelaskan bahwa penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan produktivitas yaitu output laporan keuangan yang secara tidak langsung meningkatkan produktivitas usaha yaitu dengan adanya waktu yang dihemat untuk mengerjakan pekerjaan lain, baik individu maupun organisasi (Venkatesh & Davis, 2000).
- c. *Enhances Effectiveness* adalah dimensi yang menjelaskan penggunaan suatu sitem dapat membantu individu untuk menyelesaikan tugas-

tugasnya dengan tepat waktu sehingga dapat menghemat waktu (Venkatesh & Davis, 2000).

- d. *The System is Useful* adalah dimensi yang berkaitan dengan manfaat dari penggunaan sebuah sistem bagi seorang individu maupun organisasi (Venkatesh & Davis, 2000).

6. *Perceived Ease of Use*

Konstruk kedua di TAM adalah *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). *Perceived ease of use* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dari usaha (Jogiyanto, 2007). Berdasarkan definisinya, diketahui bahwa konstruk *perceived ease of use* ini juga merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007). Konstruk *perceived ease of use* diukur dengan menggunakan item pengukuran yang diadopsi dari (Davis, 1989).

- a. Mudah didapat
- b. Mudah dipelajari
- c. Kemudahan berinteraksi
- d. Mudah menjadi terampil

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Telaah Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Widiyarsi & Achadiyah (2019)	<i>Computer Anxiety, Computer Self-Efficacy dan Perceived Usefulness</i> oleh Pelaku UMKM	<i>Computer anxiety</i> berpengaruh negatif pada minat UMKM, <i>CSE & Perceived Usefulness</i> berpengaruh positif pada minat UMKM
2.	Jahromi et al (2016)	<i>Computer Anxiety and Computer Self-Efficacy as Predictors of Iranian EFL Learners' Performance on the Reading Section of the TOEFL iBT.</i>	<i>Computer anxiety</i> berpengaruh negatif pada <i>performance & CSE</i> berpengaruh positif <i>performance</i> seseorang dalam penggunaan teknologi
3.	Putra & Nugroho (2016)	Pengaruh <i>Computer Anxiety, Computer Attitude</i> Dan <i>Computer Self Efficacy</i> Terhadap Minat Menggunakan Software Akuntansi	<i>Computer anxiety</i> akan berpengaruh negatif pada minat penggunaan <i>software</i> akuntansi & <i>CSE</i> berpengaruh positif pada minat penggunaan <i>software</i> akuntansi
4.	Saade & Kira (2009)	Pengaruh <i>Computer Anxiety, Computer Attitude</i> Dan <i>Computer Self Efficacy</i> Terhadap Minat Menggunakan Software Akuntansi	Asimetri informasi & pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
5.	Hamid et al (2016)	<i>Computer Anxiety in E-Learning: The Effect of Computer Efficacy</i>	<i>Computer anxiety</i> berpengaruh negatif terhadap <i>perceived ease of use</i>
6.	Elkaseh et al (2016)	<i>Perceived Ease of Use and Perceived Usefulness of Social Media for e-Learning in Libyan Higher Education:</i>	<i>Perceived usefulness</i> berpengaruh positif terhadap minat penggunaan media sosial dalam <i>e-learning</i>

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		<i>A Structural Equation Modeling Analysis</i>	
7.	Achim & Kassim (2015)	<i>Computer Usage: The Impact of Computer Anxiety and Computer Self-efficacy</i>	CSE berpengaruh positif terhadap penggunaan komputer. Semakin tinggi CSE maka semakin meningkat pula penggunaan komputernya
8.	Anggraeni (2015)	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Niat Untuk Menggunakan dan Penggunaan Aktual Layanan Jejaring Sosial Berbasis Lokasi	<i>Perceived usefulness</i> berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi informasi
9.	Kanchanataneet al (2014)	<i>Effects of Attitude toward Using, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and Perceived Compatibility on Intention to Use E-Marketing.</i>	<i>Perceived usefulness</i> berpengaruh positif terhadap minat menggunakan <i>e-marketing</i> , karena dirasa akan memberikan manfaat dan meningkatkan kinerja pemasaran.
10.	Renny et al (2013)	<i>Perceived Usefulness, Ease of use, and Attitude Towards Online Shopping Usefulness Towards Online Airlines Ticket Purchase.</i>	<i>Perceived usefulness</i> berpengaruh positif terhadap sikap seseorang dalam menggunakan sistem <i>online</i> , manfaat yang akan diterima akan membuat sikap seseorang merasa senang dengan penggunaan sistem <i>online</i> .
11.	Utama (2020)	Pengaruh moralitas individu & pengendalian internal pada kecurangan akuntansi	Moralitas individu & penendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi
12.	Tyas & Darma (2017)	<i>Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of</i>	<i>Perceived Ease of Use</i> berpengaruh positif terhadap penerimaan teknologi.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		<i>Use, Perceived Enjoyment, dan Actual Usage</i> terhadap Penerimaan Teknologi.	
13.	Kirwadi (2016)	Pengaruh <i>Perceived Usefulness</i> Dan <i>Perceived Ease Of Use</i> Terhadap <i>Behaviour Intention To Use</i> Bri Digital Banking Pada Agen Brilink Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Kantor Cabang Magelang	<i>Perceived Ease of Use</i> berpengaruh positif terhadap <i>Behaviour Intention To Use</i> Bri Digital Banking.
14.	Widianto (2015)	Kajian Penggunaan <i>Software Zahir Accounting</i> dengan Pendekatan TAM (<i>Technology Acceptance Model</i>)	<i>Perceived Ease of Use</i> berpengaruh positif terhadap Penggunaan <i>Software Zahir Accounting</i>

Sumber: data penelitian terdahulu diolah, 2020

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Computer Anxiety* terhadap Minat Menerapkan Teknologi Informasi Akuntansi

Saade & Kira, (2009) mendefinisikan *computer anxiety* (kecemasan berkomputer) sebagai kecenderungan seseorang untuk mengalami tingkat kegelisahan atas penggunaan yang akan datang dari sebuah komputer. Hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kecemasan berkomputer adalah sifat individu yang mengalami kegelisahan dan kecemasan terhadap adanya komputer yang berpengaruh terhadap kemampuan komputasi seseorang.

Cemas (*anxiety*) biasanya muncul ketika seseorang mempelajari sesuatu hal yang baru, hal ini termasuk dalam hal menggunakan *software* yang merupakan bagian dari komputer.

Meskipun *computer anxiety* bukan merupakan konstruk utama dalam TAM, namun *computer anxiety* dapat menjadi salah satu dari variabel eksternal karena lebih spesifik terhadap penerimaan individu terhadap teknologi (Harrison & Rainer, 1992). Teori TAM mampu menjelaskan *computer anxiety*. Munculnya *computer anxiety* dapat menimbulkan ketakutan sehingga seseorang akan cenderung menganggap penggunaan komputer akan menjadi lebih sulit.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiyasari & Achadiyah, (2019) menunjukkan bahwa *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan teknologi informasi akuntansi. Keberadaan *computer anxiety* juga berpengaruh negatif pada *performance* (Jahromi et al., 2016). Penelitian lain juga menemukan bahwa *computer anxiety* akan berpengaruh negatif pada minat penggunaan *software* akuntansi (Putra & Nugroho, 2016).

H1. *Computer Anxiety* berpengaruh negatif terhadap minat menerapkan teknologi informasi akuntansi

2. Pengaruh *Computer Self-efficacy* terhadap minat menerapkan teknologi informasi akuntansi

Compeau & Higgins, (1995) mendefinisikan *computer self-efficacy* (CSE) sebagai penilaian kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi. CSE

merupakan kepercayaan atau keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menggunakan dan melaksanakan tugas-tugas komputasi dengan baik. Jika para pelaku UMKM yakin akan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi akuntansi maka dapat meningkatkan minat dalam penggunaan teknologi tersebut. Teknologi yang akan berguna bagi UMKM dalam menjalankan usahanya.

CSE memiliki dimensi yang sama dengan *self-efficacy* dari (Bandura, 1986) karena sama-sama merupakan keyakinan individu atas kemampuannya menjalankan suatu perilaku, namun CSE terbatas pada penggunaan teknologi komputer. *Computer anxiety* dipandang sebagai salah satu variabel yang penting untuk studi perilaku individual dalam bidang teknologi informasi. Studi tentang CSE ini penting dalam rangka untuk menentukan perilaku individu dan kinerja dalam penggunaan teknologi informasi. Konsep tersebut juga sesuai apabila disandingkan dengan konsep keyakinan dalam TAM karena dapat mempengaruhi penggunaan teknologi. Untuk itu, CSE tentu layak diujikan sebagai variabel eksternal dalam TAM.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiyasari & Achadiyah, (2019) menunjukkan bahwa CSE berpengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi informasi akuntansi. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian Jahromi et al., (2016) yang menemukan bahwa CSE berpengaruh positif terhadap performa seseorang dalam penggunaan teknologi, sehingga meningkatkan performa seseorang saat menggunakan teknologi.

Penelitian Putra & Nugroho, (2016) menemukan bahwa CSE berpengaruh positif terhadap minat seseorang untuk menggunakan software akuntansi, yang menunjukkan bahwa minat seseorang akan meningkat dengan adanya CSE. Achim & Kassim, (2015) menemukan CSE juga berpengaruh positif terhadap penggunaan komputer yang berarti semakin tinggi CSE maka semakin meningkat pula penggunaan komputernya.

Hal ini berarti semakin tinggi CSE maka penggunaan teknologi akan dirasa semakin mudah. CSE berpengaruh positif terhadap performa seseorang dalam penggunaan teknologi, sehingga meningkatkan performa seseorang saat menggunakan teknologi (Jahromi et al., 2016). CSE juga berpengaruh positif terhadap minat seseorang untuk menggunakan *software* akuntansi, yang menunjukkan bahwa minat seseorang akan meningkat dengan adanya CSE (Putra & Nugroho, 2016).

H2. *Computer Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap minat menerapkan teknologi informasi akuntansi.

3. Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap Minat menerapkan Teknologi Infoemasi Akuntansi.

Berdasarkan pendekatan TAM, *perceived usefulness* merupakan komponen didalamnya yang dapat berpengaruh langsung terhadap *intention to use* atau minat untuk menggunakan suatu teknologi. *Perceived usefulness* diartikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa dalam menggunakan sistem atau teknologi tertentu akan meningkatkan kualitas kerjanya.

Pengaruh *perceived usefulness* terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi juga telah dibahas pada berbagai penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiyasari & Achadiyah, (2019) menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap minat UMKM dalam menerapkan teknologi informasi akuntansi. Terdapat studi yang menemukan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap minat berkelanjutan menggunakan sistem *e-government* (Hamid et al., 2016). Hal ini dikarenakan manfaat yang diperoleh dari penggunaan dapat terus diterima hingga penggunaan di masa yang akan datang.

Hasil yang sama juga ditunjukkan dalam studi *perceived usefulness terhadap* minat penggunaan media sosial dalam *e-learning* yang memiliki hubungan positif (Elkaseh et al., 2016). Penelitian dari Anggraeni, (2015) menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi informasi.

Penelitian dari Kanchanatane et al., (2014) juga menunjukan *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-marketing*, karena dirasa akan memberikan manfaat dan meningkatkan kinerja pemasaran. *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap sikap seseorang dalam menggunakan sistem *online*, manfaat yang akan diterima akan membuat sikap seseorang merasa senang dengan penggunaan sistem *online* (Renny et al., 2013). Pada studi ini, *perceived usefulness* juga dinilai mampu meningkatkan minat pelaku UMKM untuk menerapkan teknologi informasi akuntansi karena mengetahui manfaat yang akan diperoleh.

H3. *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap Minat menerapkan Teknologi Informasi Akuntansi.

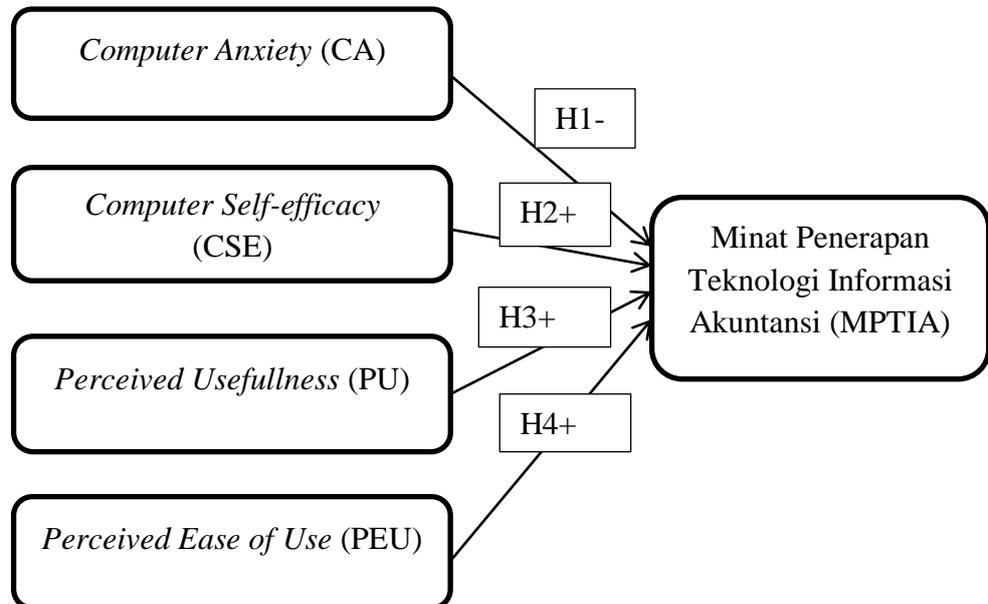
4. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap Minat menerapkan Teknologi Informasi Akuntansi.

Berdasarkan pendekatan TAM, *perceived ease of use* merupakan komponen didalamnya yang dapat berpengaruh langsung terhadap *intention to use* atau minat untuk menggunakan suatu teknologi. *Perceived ease of use* diartikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa kemudahan dalam menggunakan sistem atau teknologi tertentu akan meningkatkan kualitas kerjanya.

Pengaruh *perceived ease of use* terhadap penggunaan teknologi informasi akuntansi juga telah dibahas pada berbagai penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Utama (2020) menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap adaptasi TI di UMKM industri kreatif Malang. Tyas & Darma (2017) menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap minat karyawan dalam menerapkan teknologi informasi akuntansi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat perilaku (*behavioral intention*) penggunaan aplikasi MY QAS.

Terdapat studi yang menemukan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap minat penggunaan BRI Digital Banking (Kirwadi, 2016). Penelitian dari Widiyanto (2015) menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap penggunaan *Software Zahir Accounting* di AMIK BSI Bogor.

H4. *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap Minat menerapkan Teknologi Informasi Akuntansi.

D. Model Penelitian

Gambar 2.2
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di kota Magelang yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang. Populasi yang diambil pada UMKM yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang karena kevalidan data yang tersedia.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang (Disperindag). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode pemilihan sampel non probabilitas yaitu *Purposive sampling* (pemilihan sampel bertujuan).

Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah

- a. UMKM yang terdaftar di Disperindag Kota Magelang
- b. Usaha mikro dan usaha kecil karena menurut data dari Disperindag belum menggunakan teknologi informasi akuntansi.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Data dikumpulkan secara langsung dari responden dengan sumber asli. Sumber tersebut adalah pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang.

Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang terstruktur untuk dibagikan dan diisi oleh responden. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah jawaban terhadap faktor-faktor yang diteliti meliputi *computer anxiety*, *computer self-efficacy*, *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap minat menerapkan teknologi informasi akuntansi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik angket yang berisi kuesioner, angket yaitu menyebarkan daftar pernyataan (kuesioner) kepada responden. Responden diminta untuk mengisi jumlah pernyataan dalam kuesioner melalui *google form* dan daftar pernyataan (kuesioner) yang dibuat dan diberikan/dikirimkan langsung oleh peneliti. Kuesioner yang telah diisi oleh responden, diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak disertakan dalam analisis data. Kuesioner yang telah diisi oleh responden, diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak disertakan dalam analisis.

B. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Variabel Dependen		
1. Minat menerapkan Teknologi Informasi Akuntansi	Minat merupakan keinginan atau niat yang muncul dalam diri seseorang atas kesadarannya untuk melakukan suatu tindakan tertentu atau mencoba suatu hal baru Hanggono, (2015).	Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan 7 butir pernyataan yang diadopsi dari penelitian Hanggono, (2015). Dengan menggunakan skala likert 1-5. Indikatornya adalah 1. Keinginan untuk menggunakan 2. Selalu mencoba menggunakan 3. Berlanjut di masa yang akan datang
Variabel Independen		
a. <i>Computer Anxiety</i>	<i>Computer anxiety</i> (kecemasan berkomputer) merupakan kecenderungan seseorang untuk mengalami tingkat kegelisahan atas penggunaan yang akan datang dari sebuah komputer Saade & Kira, (2009:179).	Menggunakan instrumen yang diacu dari Harrison & Rainer, (1992) terdiri dari 8 butir pernyataan yang diukur dengan skala <i>likert</i> 1-5 dengan indikator: 1. <i>fear</i> (takut) 2. <i>anticipation</i> (antisipasi)
b. <i>Computer Self Efficacy</i>	<i>Computer self-efficacy</i> (CSE) yang merupakan suatu keyakinan diri yang dimiliki seseorang atas kemampuannya dalam menguasai hal-hal yang berhubungan dengan computer (Compeau & Higgins,	Menggunakan instrumen yang diacu dari Compeau & Higgins, (1995) terdiri dari 7 butir pernyataan, diukur dengan skala likert 1-5 dengan indikator: 1. <i>Magnitude</i> 2. <i>Strength</i> 3. <i>Generalizability</i>

Variabel	Definisi	Pengukuran
c. <i>Perceived Usefulness</i>	<p>1995). Seseorang dengan CSE tinggi akan menilai dirinya mampu menyelesaikan pekerjaan yang berhubungan dengan penggunaan komputer.</p> <p><i>Perceived usefulness</i> yang merupakan suatu tingkatan kepercayaan seorang individu terhadap penggunaan suatu sistem tertentu yang dapat meningkatkan kinerjanya (Davis <i>et al.</i>, 1989).</p>	<p>Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan 8 butir pernyataan Mengacu pada (Venkatesh & Davis, 2000). Menggunakan skala likert 1-5 dengan indicator :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Improves job performance</i> 2. <i>Increases productivity</i> 3. <i>Enhances effectiveness</i> 4. <i>The system is useful</i>
d. <i>Perceived Ease of Use</i>	<p><i>Perceived Ease of Use</i> (Persepsi kemudahan penggunaan) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dari usaha (Jogiyanto, 2007).</p>	<p>Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan 4 butir pernyataan mengacu pada (Davis <i>et al.</i>, 1989). Diukur dengan skala likert 1-5 dengan indikatornya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah didapat 2. Mudah dipelajari 3. Kemudahan berinteraksi 4. Mudah menjadi terampil

Sumber: data penelitian terdahulu diolah, 2020

C. Metoda Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). *Skewness* mengukur kemiringan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *skewness* dan kurtosis mendekati nol (I. Ghozali, 2018:19). Adapun deskriptif responden penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, jabatan dan jenis usaha.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji validitas instrumen kuesioner penelitian ini menggunakan uji validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). *Confirmatory Factor Analysis* digunakan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai *undimensionalitas* atau apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah variabel. Dengan analisis faktor konfirmatori dapat menguji apakah indikator benar-benar merupakan indikator dari variabel tersebut.

Analisis faktor konfirmatori akan mengelompokkan masing-masing dari indikator ke dalam beberapa faktor apabila indikator yang digunakan merupakan indikator konstruk, kemudian akan mengelompok menjadi satu dengan faktor loading yang tinggi. Ketika pada pengelompokan terdapat kesulitan dalam menginterpretasikan, maka perlu dilakukan rotasi. Alat penting untuk interpretasi faktor adalah factor rotation. Rotasi ortogonal melakukan rotasi 90 derajat, sedangkan rotasi yang tidak 90 derajat disebut *oblique rotation*. Rotasi ortogonal dapat berbentuk *Quartimax*, *Varimax*, *Equimax*, dan *Promax* (Imam Ghozali, 2018:59).

Asumsi yang mendasari dapat tidaknya digunakan analisis faktor adalah data matrik harus memiliki korelasi yang cukup (*sufficient correlation*). Uji *Barlett of Spheriicity* merupakan uji statistik untuk menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel. Semakin besar sampel menyebabkan *Barlett test* semakin sensitif untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel. Alat uji lain yang digunakan untuk mengukur tingkat *interkorelasi* antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequancy* (KMO MSA). Nilai KMO MSA bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai yang dikehendaki harus $> 0,50$ untuk dapat dilakukan analisis faktor (Ghozali, 2018:57).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2018:45). Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $\geq 0,7$.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *computer anxiety*, *computer self-efficacy*, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat penerapan teknologi informasi akuntansi. Model regresi berganda yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$MPTIA = \alpha + \beta_1 CA + \beta_2 CSE + \beta_3 PU + \beta_4 PEOU + e$$

Keterangan:

α	= Konstanta
$\beta_{1,2,3,4}$	= Koefisien Regresi Berganda
MPTIA	= Minat penerapan Teknologi Informasi Akuntansi
CA	= <i>Computer Anxiety</i>
CSE	= <i>Computer Self-efficacy</i>
PU	= <i>Perceived Usefulness</i>

PEU = *Perceived Ease of Use*
 e = Kesalahan residual (*error term*)

4. Pengujian Hipotesis

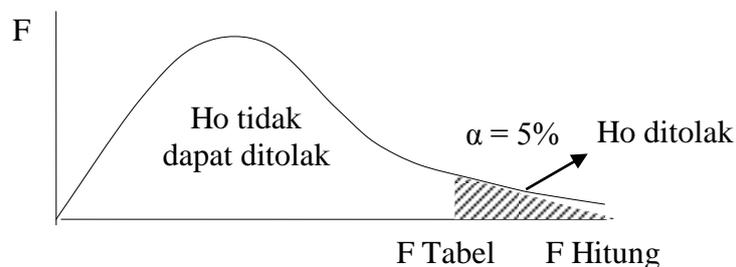
a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Uji R^2 menunjukkan potensi pengaruh semua variabel independen yaitu *computer anxiety*, *computer self-efficacy*, *perceived usefullness*, dan *perceived ease of use* terhadap variabel dependen yaitu minat penerapan teknologi informasi akuntansi. Besarnya koefisien 0 sampai 1, semakin mendekati 0 koefisien determinasi semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel independen, sebaliknya mendekati 1 besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruhnya terhadap variabel independen.

b. Uji F (*Goodness of Fit Test*)

Uji statistik F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of Fit*). Uji F menguji apakah variable independent mampu menjelaskan variable dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2018:98). Uji F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = n-k-1, dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\text{ value} < \alpha = 0,05\%$, maka model dalam penelitian layak atau (*fit*).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p\text{ value} > \alpha = 0,05\%$, maka model dalam penelitian tidak layak atau (*tidak fit*).



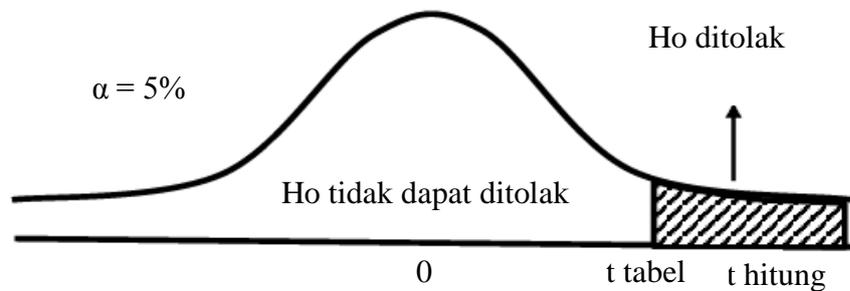
Gambar 3.1
Uji F

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk menunjukkan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n - 1$ (Ghozali, 2018)

- 1) Kriteria penerimaan hipotesis positif
 - a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $p\text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

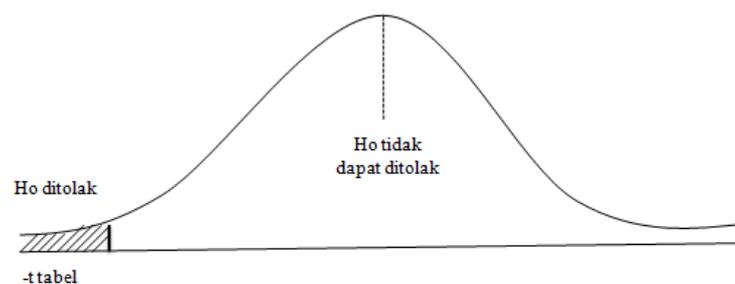
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak *diterima*, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Uji t Kriteria Positif

2) Kriteria penerimaan hipotesis negatif

- a. Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3
Uji t Kriteria Negatif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh *computer anxiety*, *computer self efficacy*, *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap minat penggunaan teknologi informasi akuntansi pada UMKM di Kota Magelang. Sampel pada penelitian ini adalah 114 UMKM Mikro yang terdaftar di Disperindag Kota Magelang.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa sebesar 56,2% dipengaruhi variabel minat penerapan teknologi informasi akuntansi, *computer anxiety*, *computer self-efficacy*, *perceived usefulness*, *perceived ease of use* dan sisanya 43,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau diluar model regresi penelitian ini.

Computer Anxiety memiliki pengaruh negatif terhadap minat pelaku UMKM untuk menerapkan teknologi informasi akuntansi. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi kecemasan yang dialami oleh pelaku UMKM akan membuatnya semakin enggan untuk menggunakan komputer dalam kegiatan usahanya sehingga minat untuk menerapkan teknologi informasi akuntansi justru akan semakin berkurang

Computer Self-efficacy tidak berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM untuk menerapkan teknologi informasi akuntansi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *computer self-efficacy* tidak memengaruhi

peningkatan minat pelaku UMKM dalam menerapkan teknologi informasi akuntansi. Tidak berpengaruhnya hal ini karena pengetahuan terkait komputer (*computer knowledge*) lebih diutamakan dari pada keyakinan suatu individu atas kemampuan menjalankan komputer.

Perceived Usefulness berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM untuk menerapkan teknologi informasi akuntansi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *perceived usefulness* memengaruhi peningkatan minat pelaku UMKM dalam menerapkan teknologi informasi akuntansi. Semakin meningkatnya *perceived usefulness* atau persepsi pelaku UMKM atas kegunaan teknologi informasi akuntansi, minat untuk menggunakan teknologi tersebut akan semakin meningkat.

Perceived Ease Of Use tidak berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM untuk menerapkan teknologi informasi akuntansi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *perceived ease of use* tidak memengaruhi peningkatan minat pelaku UMKM dalam menerapkan teknologi informasi akuntansi. Tidak berpengaruhnya hal ini karena minat untuk menggunakan teknologi tidak terlalu terpengaruh persepsi kemudahan, melainkan lebih terpengaruh oleh manfaat penggunaan teknologi (Hamid et al., 2016)

Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu *computer anxiety* berpengaruh negatif dan *perceived usefulness* berpengaruh positif. Sementara itu, *computer self-efficacy* dan *perceived ease of use* tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan teknologi informasi akuntansi.

B. Keterbatasan

1. Pada penelitian ini, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen masih terbatas. Penelitian ini hanya meneliti asimetri informasi, moralitas individu, pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi sehingga masih banyak variabel yang diteliti.
2. Jumlah responden dalam studi ini cukup sedikit jika dibandingkan dengan besarnya populasi yang ada. Meskipun data dapat digeneralisasikan, namun dengan lebih banyak sampel maka hasil yang diperoleh akan semakin mendekati kondisi yang sesungguhnya.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi minat penggunaan teknologi informasi akuntansi, misalnya variabel eksternal dari TAM seperti *computer knowledge*, *computer attitude* dan variabel lainnya.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel sehingga hasil pengambilan data dapat digeneralisasikan untuk populasi UMKM yang cukup banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achim, N., & Kassim, A. Al. (2015). *Computer Usage: The Impact of Computer Anxiety and Computer Self-efficacy*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Adamson, I., & Shine, J. (2003). *Extending the new technology acceptance model to measure the end user information systems satisfaction in a mandatory environment: A Bank's Treasury*. *Technology Analysis and Strategic Management*.
- Anggraeni, R. (2015). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Niat Untuk Menggunakan dan Penggunaan Aktual Layanan Jejaring Sosial Berbasis Lokasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall. Barney, J.
- Compeau, D. R., & Higgins, C. A. (1995). *Computer self-efficacy: Development of a measure and initial test*. *MIS Quarterly: Management Information Systems*.
- Danurdoro, K., & Wulandari, D. (2016). *The Impact of Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , Subjective Norm , and Experience Toward Student ' s Intention to Use Internet Banking*. 8(1), 17–22.
- Davis, Jr., F. D. (1986). *A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: Theory and results* [Dissertation]. *Doctoral Dissertation, Massachusetts Institute of Technology*.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). *User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models*. *Management Science*.
- Elkaseh, A. M., Wong, K. W., & Fung, C. C. (2016). *Perceived Ease of Use and Perceived Usefulness of Social Media for e-Learning in Libyan Higher Education: A Structural Equation Modeling Analysis*. *International Journal of Information and Education Technology*.
- Emmons, B. A. (2003). *Computer Anxiety, Communication Preferences, and Personality Type in the North Carolina Cooperative Extension Service*. 12.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hamid, A. A., Razak, F. Z. A., Bakar, A. A., & Abdullah, W. S. W. (2016). *The Effects of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use on Continuance Intention to Use E-Government*. *Procedia Economics and Finance*.
- Hanggono, A. (2015). Analisis Atas Praktek TAM (*Technology Acceptance Model*) Dalam Mendukung Bisnis Online Dengan Memanfaatkan Jejaring Sosial Instagram. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*.
- Harrison, A. W., & Rainer, R. K. (1992). *The influence of individual differences on skill in end-user computing*. *Journal of Management Information Systems*.
- Igbaria, M., Schiffman, S. J., & Wieckowski, T. J. (1994). *The respective roles of perceived usefulness and perceived fun in the acceptance of microcomputer technology*. *Behaviour and Information Technology*.
- Jahromi, S. A. F., Forouzan, A., & Gholaminejad, R. (2016). *Computer Anxiety and Computer Self-Efficacy as Predictors of Iranian EFL Learners' Performance on the Reading Section of the TOEFL iBT*. *Higher Education of Social Science*, 11(6), 55–65.
- Kanchanatane, K., Suwanno, N., & Jareernvongrayab, A. (2014). *Effects of Attitude toward Using, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and Perceived Compatibility on Intention to Use E-Marketing*. *Journal of Management Research*.
- Kirwadi. (2016). *Pengaruh Perceived Ease of Use Perceived Usefulness*. 6, 188–199.
- Lindblom, K., Gregory, T., Wilson, C., Flight, I. H. K., & Zajac, I. (2012). *The impact of computer self-efficacy, computer anxiety, and perceived usability and acceptability on the efficacy of a decision support tool for colorectal cancer screening*. *Journal of the American Medical Informatics Association*.
- Magelang, D. P. dan P. K. (2019). Pendataan UMKM Kota Magelang.
- N, Agustina Prativi, Diah Agustina P, S. N. S. (2019). Pelatihan Pembukuan Sederhana Umkmpada Anggota Ksu Hasta Mandiri Kota Magelang. Prosiding Seminar Nasional Mewujudkan Masyarakat Madani Dan Lestari Seri 9 “Pemukiman Cerdas Dan Tanggap Bencana” Yogyakarta.
- Niswah, M. (2019). *Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Using, dan Behavior Intention to Use Terhadap Actual System Use Dalam Implementasi Teknologi Enterprise Resource Planning (ERP) System* (Studi Pada End User ERP System di PT Semen Gresik).
- Novi Wulandari dan Suci Rohayati. (2015). Pengaruh *Computer Knowlegde, Computer Attitude* dan Fasilitas Laboratorium Komputer Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri 1

- Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 0(0), 1–10.
- Nursiah. (2017). Pengaruh *Perceived Ease of Use* dan *Preceived Usefulness* Terhadap *Behaviour Intention to Use*. *Jurnal Elektronik Sistem Informasi dan Komputer STMIK Bina Mulia*, 3(2), 39–47.
- Pangestiningrum, K. P., Nugraha, J. T., & Tidar, U. (2019). Satu Inovasi Sektor Publik Menuju. 3.
- Putra, A. K., & Nugroho, M. A. (2016). Pengaruh *Computer Anxiety Computer Attitude* dan *Computer Self Efficacy* Terhadap Minat Menggunakan Software Akuntansi. *Jurnal Profita Universitas Negeri Yogyakarta*, 3, 1–19.
- Rakhmawati, S., & Isharijadi, I. (2013). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan Sistem Internet Banking Pada Nasabah Bank Muamalat Cabang Pembantu Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 2(2), 71.
- Renny, Guritno, S., & Siringoringo, H. (2013). *Perceived Usefulness, Ease of Use, and Attitude Towards Online Shopping Usefulness Towards Online Airlines Ticket Purchase*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Rosianti, N. C., & ER, M. (2017). Analisis Tingkat Kematangan Proses Bisnis dan Kesiapan Teknologi Informasi Studi Kasus Usaha Garmen Mikro, Kecil, dan Menengah Di Jawa Timur. *Jurnal Teknik ITS*.
- Saade, R., & Kira, D. (2009). *Computer Anxiety in E-Learning: The Effect of Computer Self-Efficacy*. *Proceedings of the 2009 InSITE Conference*, 8, 179.
- Saban, A. M., & Efeo?lu, Z. (2012). *An Examination of the Effects of Information Technology on Managerial Accounting in the Turkish Iron and Steel Industry*. *International Journal of Business and Social Science*.
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howell, J. M. (1991). *Personal computing: Toward a conceptual model of utilization*. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 15(1), 125–142.
- Tribowo, W. (2011). Pengaruh Persepsi Kegunaan, *E-Service Quality*, dan *E-Loyalty Program* Terhadap Minat Menggunakan Ulang *Website Gramedia Online*. 1(1), 1–7.
- Tyas, E. I., & Darma, E. S. (2017). Pengaruh *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment*, dan *Actual Usage* Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 25–35.

- Utama, S. (2020). Determinan *Perceived Ease of Use* dan Pengaruhnya Terhadap *Intention To Use* Pengguna Teknologi Informasi Berbasis Website Pada Umkm Industri Kreatif Sub Sektor Fashion Di Malang. *Jurnal Teknologi Terapan: G-Tech*, 1(2), 84–89.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). *Theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies*. *Management Science*, 46(2), 186–204.
- Widianto, K. (2015). Kajian Penggunaan Software *Zahir Accounting* Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model*. 3(1), 37–47.
- Widiyasari, R., & Achadiyah, B. N. (2019). *Computer Anxiety, Computer Self-Efficacy dan Perceived Usefulness* oleh Pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 203–214.
- www.dinkop-umkm.jatengprov.go.id. (2020).